

BAB 2

TINJAUAN KABUPATEN PURWOREJO BESERTA POTENSI KEBUDAYAAN DAN HERITAGENYA

2.1 DESKRIPSI WILAYAH KABUPATEN PURWOREJO

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di dalam wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah.

Secara geografis, posisi Kabupaten Purworejo berada di antara: ¹

- 109° 47' 28" Bujur Timur.
- 110° 8' 20" Bujur Timur.
- 7° 32' Lintang Selatan.
- 7° 54' Lintang Selatan.

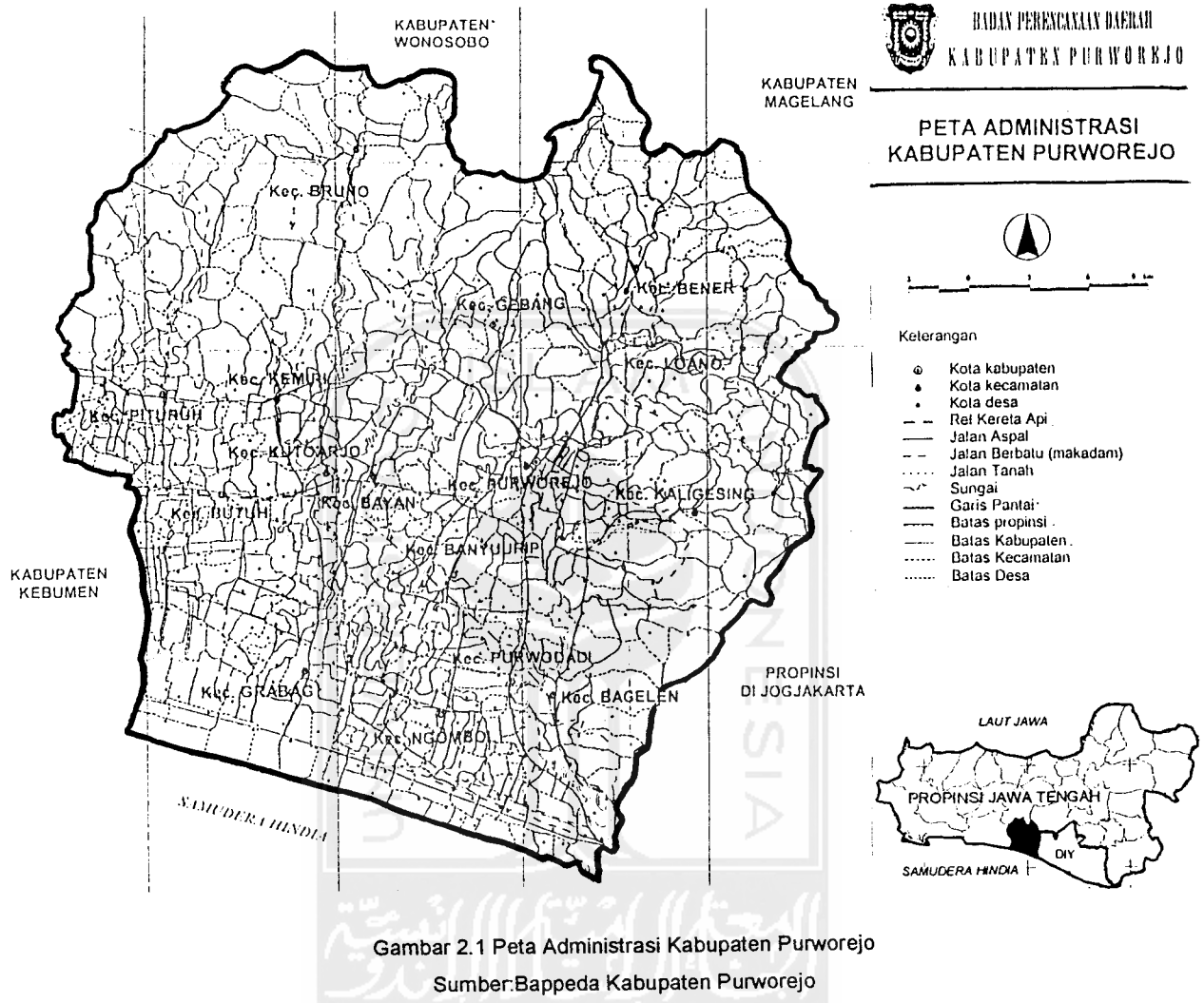
Sedangkan batas-batas dari Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Purworejo, antara lain : ²

- Sebelah Utara : Kabupaten Wonosobo dan Magelang.
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia.
- Sebelah Barat : Kabupaten Kebumen.
- Sebelah Timur : Kabupaten Kulon Progo (Daerah Istimewa Jogjakarta).

¹ Bappeda Kabupaten Purworejo. *Kabupaten Purworejo dalam Angka 2000*. Purworejo: Bappeda, 2000

² Bappeda Kabupaten Purworejo. *Kabupaten Purworejo dalam Angka 2000*. Purworejo: Bappeda, 2000

Untuk lebih jelasnya mengenai batas-batas Wilayah Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada peta di bawah ini:



Kabupaten Purworejo mempunyai luas wilayah yang cukup luas, yaitu kurang lebih sekitar 103.481,752 m², dengan jumlah penduduk berdasarkan sensus penduduk tahun 2000 sekitar 758.266 jiwa.

Secara administrasi, Kabupaten Purworejo terdiri atas 16 kecamatan, dengan ibukota dari Kabupaten Purworejo berada di Kecamatan Purworejo.³

³ Bappeda Kabupaten Purworejo. *Kabupaten Purworejo dalam Angka 2000*. Purworejo: Bappeda, 2000

2.2 POTENSI KEBUDAYAAN YANG DIMILIKI KABUPATEN PURWOREJO

Pada dasarnya, kebudayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Purworejo mempunyai banyak persamaan dengan kebudayaan dari Daerah Surakarta dan Daerah Istimewa Jogjakarta. Hal ini tidak terlepas dari sejarah perkembangan Kabupaten Purworejo.

Pada awal Abad XIX, Daerah Purworejo masih merupakan daerah kekuasaan Keraton Surakarta. Saat itu, Purworejo masih bernama Brengkelan dan masih termasuk dalam Wilayah Karesidenan Bagelen.

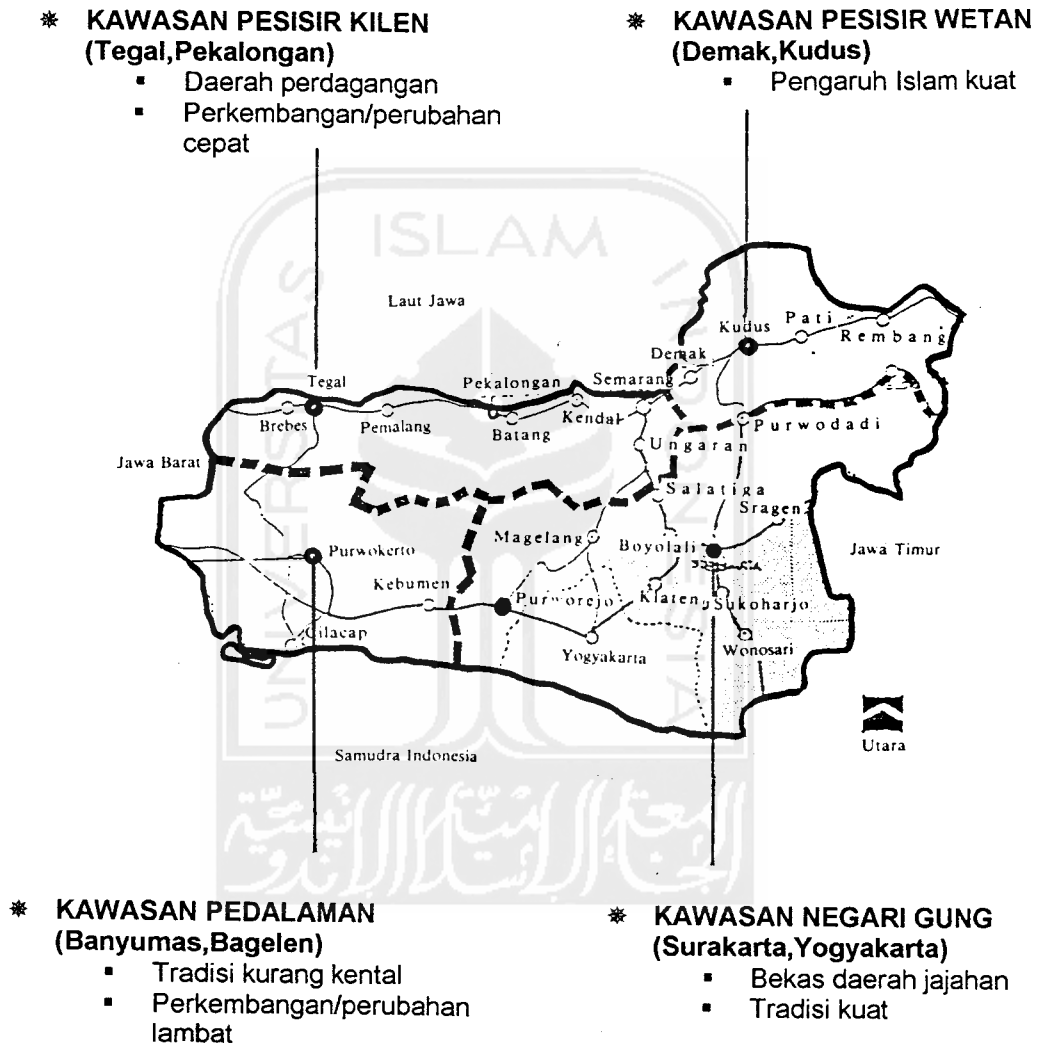
Tanah milik Keraton Surakarta terbagi menjadi beberapa kelompok wilayah, dimana Karesidenan Bagelen termasuk dalam kelompok Wilayah *Negari Gung*. Wilayah *Negari Gung* merupakan daerah yang sangat vital, sehingga Karesidenan Bagelen merupakan daerah yang sangat penting keberadaannya bagi Keraton Surakarta.

Selanjutnya, Karesidenan Bagelen diubah namanya menjadi Kabupaten Purworejo. Secara resmi, Kabupaten Purworejo berdiri pada tanggal 17 November 1831, dengan Bupati Purworejo pertama bernama K.R.T Arya Tjokronagoro I, yang memegang tampuk kepemimpinan antara tahun 1831 sampai dengan tahun 1862.⁴

Dari tinjauan sejarah perkembangan Kabupaten Purworejo, dapat diketahui bahwa Keraton Surakarta mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi Kabupaten Purworejo, termasuk pada kebudayaan-kebudayaan tradisionalnya. Sebagai contoh, Kabupaten Purworejo tetap mempertahankan keberadaan tari-tari klasik Jawa (terutama dari Surakarta dan Jogjakarta), untuk memperkaya ragam dari kebudayaan tradisional yang dimilikinya.

⁴ Bappeda Kabupaten Purworejo. *Sejarah Bagelen hingga Kabupaten Purworejo, dari Sejak Mataram Purba hingga Sekarang*. Purworejo: Bappeda, 1982

Berikut ini Peta Kawasan Budaya di Jawa Tengah, yang menyatakan bahwa Kabupaten Purworejo berada dalam Kawasan Negari Gung, di bawah kekuasaan Keraton Surakarta, sehingga kebudayaan tradisionalnya banyak terpengaruh oleh Keraton Surakarta.



Gambar 2.2 Peta Kawasan Budaya di Jawa Tengah

Sumber: Sidharta dan Budiharjo, Eko. *Konservasi Lingkungan dan Bangunan Kuno Bersejarah di Surakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1989

Van Peursen memandang kebudayaan sebagai kata kerja. Maksudnya, apa yang dapat kita perbuat dengan kebudayaan, dan sasarannya bahwa kebudayaan sebagai media untuk masyarakat agar bisa menghadapi masa depan yang juga penuh dengan banyak perubahan, melalui strategi – strategi yang ada di dalamnya. Dengan kata lain, bahwa kebudayaan berfungsi sebagai pedoman penunjuk jalan untuk merencanakan arah yang akan ditempuh dalam kehidupan manusia.⁵

Pemerintah Daerah Tingkat II Purworejo mempunyai potensi-potensi kebudayaan tradisional maupun kebudayaan sejarah, yang patut untuk dikenalkan, dilestarikan dan dikembangkan, agar tidak hilang tertelan oleh arus modernisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin modern dan maju dewasa ini.

Adapun potensi-potensi kebudayaan yang dimiliki Kabupaten Purworejo, dapat digolongkan dalam 3 (tiga) kelompok besar, yaitu:

2.2.1 Kebudayaan Tradisional

Kebudayaan tradisional dapat juga diartikan sebagai kesenian, dimana kesenian menjadi salah satu produk dari kebudayaan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu F. Untari Ningsih, Kasi Kesenian Departemen Kebudayaan, Pariwisata dan Informasi Kabupaten Purworejo, secara garis besar kebudayaan tradisional terbagi atas 5 (lima) kelompok, yaitu:

2.2.1.1 Seni Tari

Seni tari mengekspresikan jiwa manusia, yang diwujudkan dalam suatu bentuk ritmis dari gerakan yang indah.

Sesuai dengan fungsinya, tari dapat dipergunakan untuk:⁶

- **Tari Pergaulan**

Pada tari pergaulan, penari akan menyampaikan suatu pernyataan kerukunan serta keakraban antar sesama.

Biasanya tari diadakan secara gembira, santai dan bebas.

⁵ Bakker, J.W.M. *Filsafat Keindahan-Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kanisius, 1984

⁶ Sarwanto, Bagus. *Konsep Perencanaan dan Perancangan Gedung Pertunjukan Kesenian di Yogyakarta*. JTA-UII, 1997. Dikutip dari Dewanto, Nirwan. *Senjakala Kebudayaan*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996 (*Unpublished*)

- **Tari Upacara Adat/Keagamaan**

Pada tari upacara, para penari menyampaikan hajat dan keinginannya kepada kekuatan gaib yang berada di luar kekuatan manusia biasa.

Tari upacara sebenarnya hanya merupakan kelengkapan dari suatu adat, dimana hubungan gaibnya sudah menurun dan menyatu dengan adat-istiadat setempat, atau sekelompok manusia dalam rangka melestarikan ciri khas dari keluarga atau kelompok masyarakatnya.

Biasanya tari diadakan secara khidmat, resmi dan bahkan menegangkan karena berhubungan dengan kekuatan gaib.

- **Tari Pertunjukan**

Tari pertunjukan khusus untuk ditonton oleh kelompok lain yang merupakan penonton, sehingga perlu adanya pemisahan yang jelas antara penari dengan penonton.

Para penari menyampaikan suatu pernyataan yang tersirat di dalam tema atau latar belakang tari tersebut. Sebagai contoh tentang keindahan alam, kisah cinta, kehidupan manusia dan sebagainya.

Seni tari merupakan kebudayaan tradisional yang paling dominan dan berkembang dengan pesat di Kabupaten Purworejo. Kabupaten Purworejo mempunyai cukup banyak sanggar tari, yaitu kurang lebih 20 sanggar tari. Sanggar-sanggar tari tersebut bergerak dalam bidang tari klasik, tari tradisional (rakyat) dan tari kreasi baru.

Keberadaan sanggar-sanggar tari tersebut mempunyai pengaruh yang sangat baik dalam upaya pelestarian kebudayaan tradisional. Sanggar-sanggar tersebut mengadakan pagelaran-pagelaran secara berkala dalam waktu tertentu atau dalam acara-acara khusus. Tujuan diadakannya pagelaran ini adalah sebagai media evaluasi dan apresiasi pada masyarakat terhadap kegiatan seni dan untuk menumbuhkan rasa percaya diri akan kesadaran potensi seni di daerah.⁷

⁷ "Sanggar Tari Prigel Purworejo Gelar 23 Tarian". *Wawasan*, 28 September 2002, hal.12

Dari sanggar-sanggar yang ada, sebagian besar bergerak dalam bidang tari tradisional, yang meliputi jenis tari Dolalak, Jaran Kepang, Madya Pitutur, Cekok Mondol, Cengpoling dan sebagainya.

2.2.1.2 Seni Musik

Seni musik merupakan ekspresi manusia yang disalurkan melalui irama nada yang melodis.

Jenis-jenis kelompok seni musik yang ada di Kabupaten Purworejo antara lain bergerak dalam jenis musik rebana, shalawat Arab-Jawa, Karawitan, Campursari, musik serambi (kolaborasi antara musik rebana dengan musik modern), musik modern dan sebagainya.

2.2.1.3 Seni Teater

Seni teater merupakan suatu kegiatan manusia yang secara sadar menggerakkan tubuhnya sebagai alat atau media utama untuk menyatakan rasa dan karsa yang diwujudkan.

Seni teater yang ada di Kabupaten Purworejo meliputi teater modern dan teater tradisional. Teater tersebut terdiri atas 5 teater umum dan 10 teater tingkat sekolah.

2.2.1.4 Seni Sastra

Seni sastra merupakan suatu ungkapan batin yang dinyatakan dalam bentuk suatu tulisan indah, dengan penekanan pada daya emosi dalam hubungan manusia dengan kehidupannya.

Seni sastra yang terdapat di Kabupaten Purworejo berjumlah 4 teater sastra.

2.2.1.5 Seni Rupa

Seni rupa mengekspresikan pengalaman artistik manusia melalui obyek 2 atau 3 dimensi dan biasanya bersifat tahan terhadap perubahan waktu.

Kegiatan seni rupa yang ada di Kabupaten Purworejo meliputi seni lukis, seni pahat, seni kriya dan seni tatah sungging.

2.2.2 Kebudayaan Sejarah

Kabupaten Purworejo memiliki banyak koleksi benda-benda bersejarah peninggalan peradaban masa lampau. Benda-benda tersebut memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi bagi kehidupan masa kini.

Secara garis besar, kebudayaan sejarah yang dimiliki Kabupaten Purworejo dapat dibagi atas 3 (tiga) kelompok, yaitu :⁸

2.2.2.1 Kelompok Tosan Aji

Kata *tosan aji* berarti senjata. Jadi kelompok tosan aji merupakan obyek budaya sejarah, yang berupa jenis-jenis senjata perang (pusaka) peninggalan masa lalu, yaitu pada masa kerajaan-kerajaan di Wilayah Nusantara.

Adapun koleksi dari Kelompok Tosan Aji yang dimiliki Kabupaten Purworejo, antara lain:

Tabel 2.1
Daftar Kelompok Tosan Aji

No	Jenis Tosan Aji	Jumlah
1	Keris	650
2	Tombak	264
3	Pedang	5
4	Cundrik	5
5	Samurai	2
6	Kujang	2
	Jumlah	928

Sumber: Museum Tosan Aji Purworejo, 2002

⁸ Museum Tosan Aji. *Laporan Bulanan*. Purworejo: Pemerintah Kabupaten Purworejo, 2001

2.2.2.2 Kelompok Arkeologi

Kelompok arkeologi merupakan peralatan-peralatan yang pernah digunakan oleh manusia pada kehidupan masa lampau.

Kelompok arkeologi terdiri dari:

Tabel 2.2
Daftar Kelompok Arkeologi

No	Jenis Arkeologi	Jumlah
1	Yoni	17
2	Lingga	16
3	Arca / patung	18
4	Batu gong	2
5	Pipisan	2
6	Fosil	1
7	Lumpang	11
8	Fragmen	14
9	Beliung	9
10	Guci	3
11	Uang Logam	25
12	Mangkuk	6
13	Sendok	1
	Jumlah	125

Sumber: Museum Tosan Aji Purworejo, 2002

2.2.2.3 Kelompok Gongso

Kelompok Gongso merupakan seperangkat gamelan Jawa kuno peninggalan Bupati Kabupaten Purworejo pertama R.A Arya Tjokronagoro I, yang memerintah Kabupaten Purworejo dari tahun 1838 sampai dengan tahun 1856. Seperangkat gamelan Jawa kuno tersebut di beri nama “Kyai Puguh Cakranegara I”.

Menurut sejarah, Gongso Kyai Puguh Cakranegara I pernah digunakan dalam peperangan Pangeran Diponegoro, yang terjadi pada tahun 1825 hingga tahun 1830 di Wilayah Bagelen, Purworejo.

Tabel 2.3
Daftar Kelompok Gongso

No	Jenis Gamelan	Jumlah (rancak)	Berat (kg)
1	Gambang - gongso	1	30,5
2	Gambang - biasa	1	29
3	Demung - I	1	29,5
4	Demung - II	1	29,5
5	Saron - I	1	29
6	Saron - II	1	29
7	Saron - III	1	29
8	Saron - IV	1	29
9	Bonang - I	1	41,5
10	Bonang - II	1	41,5
11	Bonang - III	1	40,5
12	Bonang - IV	1	40,5
13	Bonang - V	1	40
14	Bonang - VI	1	51
15	Slenthem	1	29
16	Kethuk	1	17,5
17	Kenong	1	42,5
18	Kempul	1	14,5
19	Bende	1	4,5
20	Gong	1	15,5
21	Kecer	1	3,5

Sumber: Museum Tosan Aji Purworejo, 2002

2.2.3 Kerajinan Tradisional

Kerajinan tradisional merupakan bagian dari kebudayaan secara umum. Kerajinan tradisional merupakan hasil dari kegiatan manusia dalam usaha untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Kerajinan tradisional biasanya dilakukan secara manual dan tanpa menggunakan alat bantu berupa peralatan-peralatan modern dalam proses produksinya.

Kabupaten Purworejo juga mempunyai berbagai macam usaha kerajinan tradisional bermutu dan mempunyai nilai komersial cukup tinggi. Pemasaran dari sebagian kerajinan tradisional ini tidak hanya secara lokal maupun untuk pasar dalam negeri saja. Akan tetapi, pemasarannya sudah mencapai luar negeri, dengan negara-negara tujuan ekspor seperti Malaysia, Singapura, negara-negara Eropa dan juga Timur Tengah.

Berikut ini jenis kerajinan tradisional yang ada di Kabupaten Purworejo:

Tabel 2.4
Jenis Kerajinan Tradisional

No	Jenis Kerajinan	Produsen
1	Ukir-ukiran kayu	10
2	Anyaman bambu	2.615
3	Furnitur dari bambu	23
4	Furnitur dari kayu	8
5	Batik tulis	200
6	Kain rajut	1
7	Konveksi dan bordir	46
8	Sangkar burung	45
9	Gerabah tanah	6
10	Kerajinan marmer	1
11	Ornemen dari semen/batu	18

Sumber: Departemen Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Purworejo, 2002

2.3 POTENSI *HERITAGE* YANG DIMILIKI KABUPATEN PURWOREJO

Yang dimaksud dengan potensi *heritage* dalam hal ini yaitu kekayaan sejarah yang dimiliki Kabupaten Purworejo, berupa fisik bangunan-bangunan kuno peninggalan Pemerintah Hindia Belanda, dengan ciri khas gaya arsitektur Indis. Keberadaan dari bangunan-bangunan bergaya Indis ini tidak terlepas dari sejarah perkembangan Kabupaten Purworejo.

Sejarah perkembangan Kabupaten Purworejo mempunyai hubungan yang sangat erat dengan masa penjajahan Kolonial Belanda. Pemerintah Hindia Belanda banyak melakukan pembangunan gedung-gedung untuk mendukung aktivitas pemerintahannya. Pembangunan yang dilakukan tersebut berjalan cukup lama, yaitu dari tahun 1820 hingga tahun 1942.⁹

Pembangunan ini banyak meninggalkan karya-karya arsitektur bernilai tinggi, berupa bangunan bergaya arsitektur Indis, yang pada masa tersebut sangat mendominasi gaya dari pembangunan yang dilakukan pada masa Pemerintah Hindia Belanda.

Pembangunan dan penataan kota/kawasan pada masa Pemerintahan Hindia Belanda memiliki ciri tertentu yang khas. Kota/kabupaten (dengan Alun-alun sebagai pusatnya) bertambah dengan bangunan baru, terutama gedung-gedung pemerintahan dan kediaman para pejabat pribumi dan Belanda. Sedangkan kelompok pemukiman, sesuai dengan lingkungan kelompok-kelompok suku, terpisah dengan jelas.

Penataan kota dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁰

- Terdapat adanya Alun-alun di pusat kota, dengan pohon beringin di tengah-tengahnya.
- *Dalem* Kabupaten sebagai replika rumah penguasa tertinggi pribumi (raja) menghadap ke Alun-alun.

⁹ Bappeda Kabupaten Purworejo. *Sejarah Bagelen hingga Kabupaten Purworejo, dari Sejak Mataram Purba hingga Sekarang*. Purworejo: Bappeda, 1982

¹⁰ Soekiman, Djoko. *Kebudayaan Indis dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya di Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000

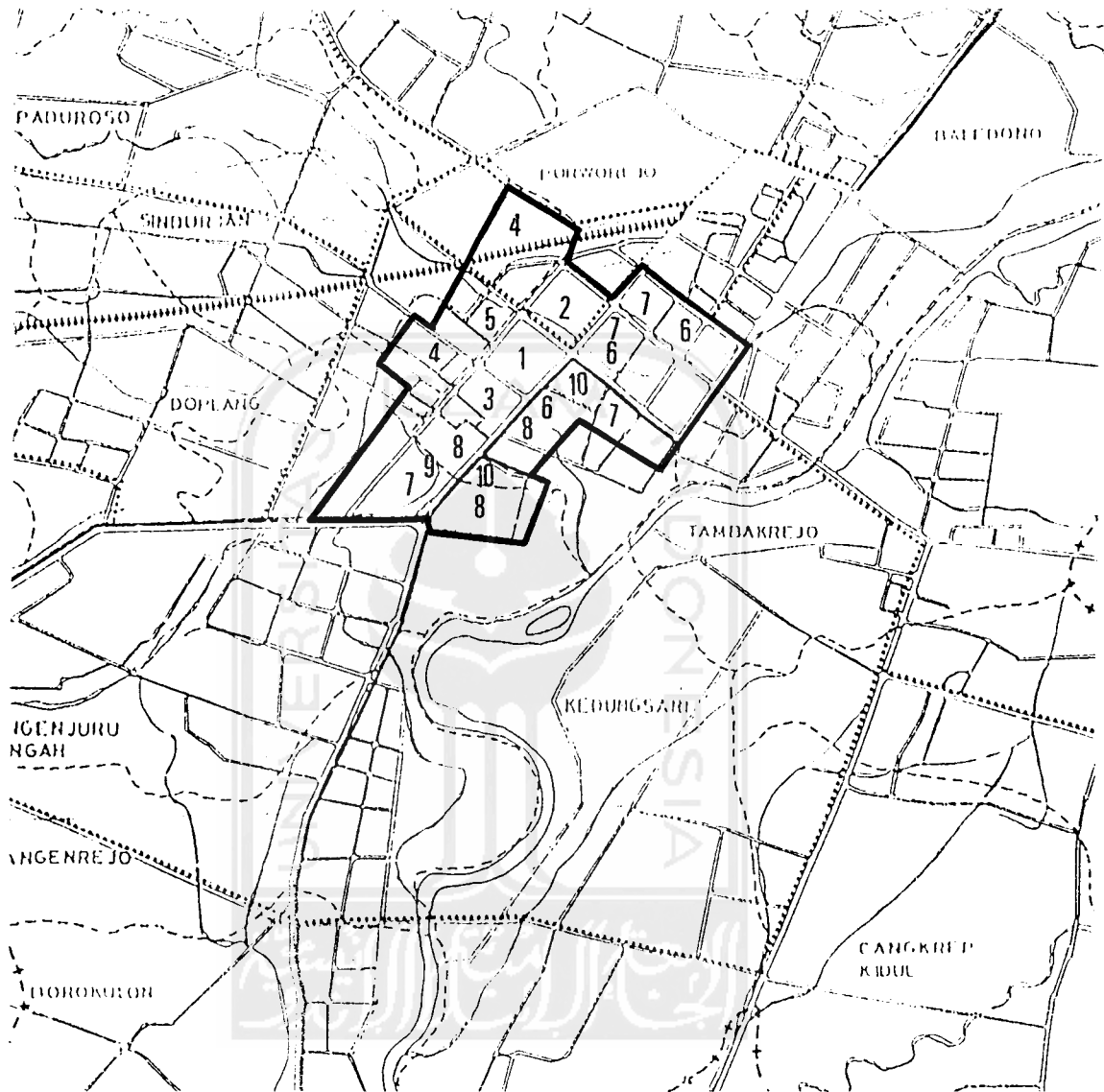
- Di sekitar *Dalem* Kabupaten terdapat rumah asisten residen atau kontrolir.
- Tidak jauh dari Alun-alun, terdapat gedung pengadilan, rumah penjara, gedung garam dan candu, kantor pos-telegraf-telepon (PTT) dan rumah para pejabat kabupaten, pejabat Belanda dan pribumi lainnya.

Demikian halnya dengan penataan kota yang terdapat di Kabupaten Purworejo. Kabupaten Purworejo masih mempertahankan ciri khas dari penataan kota yang dilakukan semasa Pemerintahan Hindia Belanda, yaitu antara lain:

- Terdapat adanya Alun-alun di pusat kota.
Kabupaten Purworejo mempunyai Alun-alun yang cukup luas, yaitu kurang lebih 6 hektar, dengan pohon beringin besar di tengah-tengahnya. Alun-alun terdapat berada dalam kondisi yang terawat dengan baik.¹¹
- *Dalem* Kabupaten (Kantor Bupati Purworejo) menghadap ke Alun-alun.
- Di sekitar *Dalem* Kabupaten, terdapat Gedung Setda Kabupaten Purworejo.
- Tidak jauh dari Alun-alun terdapat bangunan-bangunan vital, antara lain :
 - Gedung Pengadilan.
 - Gedung-gedung Kemiliteran.
 - Kantor Pos dan Telekomunikasi.
 - Pusat Keagamaan.
 - Pusat Kesehatan.
 - Pusat Pendidikan.
 - Bangunan Pemerintahan Daerah, dan sebagainya.

¹¹ Bappeda Kabupaten Purworejo. *Sejarah Bagelen hingga Kabupaten Purworejo, dari Sejak Mataram Purba hingga Sekarang*. Purworejo: Bappeda, 1982

Untuk lebih jelasnya, penataan kota yang masih dipertahankan tersebut dapat dilihat pada peta di bawah ini:



KETERANGAN :

- | | |
|-------------------------------|--------------------------|
| 1. Alun-alun Besar Purworejo | 6. Gereja |
| 2. Kantor Bupati | 7. Pusat Pendidikan |
| 3. Gedung Setda | 8. Pusat Kemiliteran |
| 4. Gedung Pemerintahan Daerah | 9. Rumah Sakit Militer |
| 5. Masjid | 10. Pusat Telekomunikasi |

Gambar 2.3 Peta Kawasan Konservasi Bangunan Indis di Kabupaten Purworejo

Sumber Peta: Bappeda Kabupaten Purworejo, 2001

Bangunan-bangunan tersebut mempunyai corak dan ciri khas dari gaya arsitektur Indis. Keberadaan bangunan-bangunan tersebut masih terjaga dengan baik dan dialih fungsikan, terutama untuk fungsi-fungsi yang dapat mendukung kinerja dari Pemerintah Daerah Tingkat II Purworejo.

Adapun bangunan bergaya arsitektur Indis yang terdapat di Kabupaten Purworejo, antara lain:

a. Gedung Sekretaris Daerah (Setda) Kabupaten Purworejo



Gambar 2.4 Gedung Setda Kabupaten Purworejo

Sumber: Dokumentasi Penulis

Gedung Setda Kabupaten Purworejo berada di sebelah selatan Alun-alun Besar Kabupaten Purworejo. Gedung ini dibangun kurang lebih antara tahun 1893 hingga 1930, dengan luas kurang lebih 1.008 m² dan menempati tanah seluas 15.880,13 m². Gedung ini dahulunya dipakai sebagai rumah residen pada masa Pemerintahan Belanda.

Adapun ciri-ciri dari Gedung Setda Kabupaten Purworejo ini, antara lain:¹²

- Bergaya arsitektur Indis.
- Adanya ceruk dengan kolom motif doria pada ruang depan.

¹² Departemen Kebudayaan, Pariwisata dan Informasi Kabupaten Purworejo. *Daftar Nama Bangunan Cagar Budaya*. Purworejo:DKPI, 2001

- Atap bangunan berbentuk limasan dan pada bagian atas pilar depan terdapat pagar (*riling*) yang berbentuk kisi-kisi.
- Terdapat deretan kolom berjumlah 10 buah pilar bermotif doria pada serambi depan.
- Pondasi bangunan terbuat dari batu, dengan struktur beton bertulang dan dinding dari batu bata yang diplester.
- Ruang depan yang transparan.
- Terdapat lorong penghubung antara ruang depan dengan ruang belakang.



Gambar 2.5 Gedung Setda Kabupaten Purworejo

Sumber: Dokumentasi Penulis

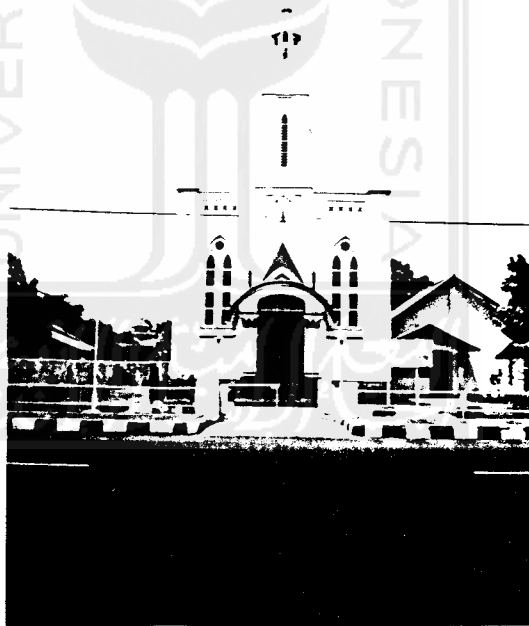
b. Gereja GPIB

Gereja GPIB terletak di sebelah timur Alun-alun Purworejo. Gereja ini merupakan warisan dari Gereja Protestan Hindia Belanda yang dikenal dengan *Indiesch Kerk* (Gereja Negara).

Gereja ini dibangun tahun 1879 hingga tahun 1880. Hal ini berdasarkan data yang tertera pada ambang pintu tengah konsistari, yang berbunyi *Recht Van Eigendom : Vrij Van Verp* :

1. *Meet brief* 12-11-1978/Acte 18-5-1880 No 24.
2. *Meet Brief* 12-12-1933 No 109/Acte 31-5-1935 No 121.

Gereja GPIB mempunyai luas 300 m² dan menempati tanah seluas 1.450 m². Gereja ini mempunyai gaya arsitektur Indis, dengan atap pilar dan kolom-kolom bergaya Yunani.¹³



Gambar 2.6 Gereja GPIB

Sumber: Dokumentasi Penulis

¹³ Bappeda Kabupaten Purworejo. *Potensi Kabupaten Purworejo*. Jogjakarta: UII Press, 2002

c. Gedung SMU Negeri 7 Purworejo

Gedung ini didirikan pada tahun 1915. Secara *de facto*, bangunan ini berfungsi sebagai tempat aktifitas proses belajar mengajar, kurang lebih selama 90 tahun, yaitu:

- Tahun 1915-1928 dipergunakan untuk HKS (*Holland Kweek School*).
- Tahun 1928-1942 dipergunakan untuk MULO (*Meer Uitgreid Lagere Onderwijs*).
- Tahun 1959 sampai sekarang dipergunakan untuk fasilitas pendidikan negeri di Kabupaten Purworejo.¹⁴



Gambar 2.7 Gedung SMU Negeri 7 Purworejo

Sumber: Dokumentasi Penulis

¹⁴ Departemen Kebudayaan, Pariwisata dan Informasi Kabupaten Purworejo. *Daftar Nama Bangunan Cagar Budaya*. Purworejo:DKPI, 2001

d. Gereja Santa Maria

Gambar 2.8 Gereja Santa Maria
Sumber: Dokumentasi Penulis

Gereja Santa Maria didirikan pada tahun 1927, dengan arsitek Mgr. Fisser M. sc. Hingga saat ini, Gereja Santa Maria terawat dengan baik, karena terletak di Kompleks Bruderan. Selain gereja, di Kompleks Bruderan tersebut juga terdapat adanya fasilitas pendidikan.¹⁵

2.4 KESIMPULAN

Dari data-data yang telah diungkap di atas, dapat diketahui bahwa Kabupaten Purworejo mempunyai banyak potensi daerah. Potensi yang dimiliki Kabupaten Purworejo sangat beraneka ragam, baik berupa potensi-potensi kebudayaan maupun potensi *heritagenya*.

¹⁵ Bappeda Kabupaten Purworejo. *Potensi Kabupaten Purworejo*. Jogjakarta: UII Press, 2002

Adapun potensi-potensi yang dimiliki Kabupaten Purworejo, antara lain:

1. Potensi kebudayaan, yang meliputi:
 - a. Kebudayaan tradisional, terdiri dari seni tari, seni musik, seni teater, seni sastra dan seni rupa.
 - b. Kebudayaan sejarah, terdiri atas kelompok Tosan Aji, kelompok arkeologi dan kelompok gongso.
 - c. Kerajinan tradisional, terdiri atas berbagai macam jenis kerajinan tradisional.
2. Potensi *heritage*, berupa bangunan-bangunan bergaya arsitektur Indis, yang merupakan peninggalan Pemerintah Hindia Belanda. Bangunan-bangunan ini banyak terdapat di sekitar Alun-alun Besar Purworejo.

Potensi-potensi kebudayaan dan *heritage* yang dimiliki Kabupaten Purworejo tersebut patut untuk dikenalkan, dilestarikan dan dikembangkan sebagai warisan budaya dan peradaban manusia, agar dapat dikenang di masa-masa yang akan datang.

